

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan emosional sosial yang terjadi pada anak sejak lahir sampai usia lima tahun yang memungkinkan seorang anak memiliki rasa percaya ,hubungan baik dengan orang dewasa , teman sebaya, mampu mengekspresikan emosi dengan cara yang tepat, menumbuhkan sifat kemandirian pada anak(Ashdown & Bernard, 2012).

Perkembangan sosial-emosional memainkan peran penting sepanjang hidup anak. Banyak ahli teori anak usia dini telah menekankan pentingnya perkembangan sosial emosional. Albert Bandura, Jean Piaget dan Lev Vygotsky percaya pada kekuatan interaksi sosial dan interaksi sosialnya pentingnya dalam proses pembelajaran dan pengembangan(Kim & Baylor, 2006)

Statistik dari National Center for Children in Poverty menunjukkan bahwa perkembangan anak usia dini dan kesiapan sekolah dipengaruhi oleh masalah sosial-emosional. Anak-anak perlu memiliki keterampilan sosial emosional yang memadai agar berhasil dikelas dan menjadi orang dewasa yang sukses. Jika kebutuhan sosial dan emosional anak-anak tidak terpenuhi, termasuk keterampilan sosial emosional, mereka lebih mungkin untuk mengalami kenakalan dan masalah kesehatan mental(Cooper, Masi, & Vick, 2009).

Terdapat banyak manfaat mengembangkan emosi sosial anak di rumah dan di sekolah, anak yang memiliki perkembangan sosial emosi yang baik akan mudah untuk berinteraksi dengan orang lain serta mudah untuk menangani konflik yang dialami. Selain dalam kehidupan sosial manfaat dari perkembangan sosial emosional anak juga berpengaruh terhadap kompetensi, dan hasil akademik yang lebih baik (Askeland, 2019)

Berdasarkan uraian mengenai manfaat dari perkembangan sosial emosional di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam konteks sosial emosi, cenderung mendorong aktivitas sosial seseorang. Kompetensi sosial ditentukan oleh kompetensi emosi seseorang. Seseorang dengan kecerdasan emosional yang tinggi cenderung menjadi pribadi yang kompeten secara sosial. Goleman (2006) menyatakan bahwa kematangan emosi seseorang anak merupakan kunci keberhasilan dalam menjalin hubungannya.

Kecakapan tersebut merupakan faktor utama dalam menunjang keberhasilan dalam pergaulan. Goleman (2006) juga menyebutkan bahwa salah satu kunci kecakapan sosial adalah seberapa baik atau buruk seseorang mengungkapkan perasaannya. Sehingga dapat diketahui bahwa perkembangan emosi sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan sosial anak. Interaksi sosial membutuhkan keterampilan khusus yang didorong oleh kondisi emosi anak seperti motivasi, empati dan menyelesaikan konflik. Anak yang dapat mengendalikan diri dan mudah menunjukkan empati dan kasih sayang akan mudah bersosialisasi dengan orang disekitarnya.

Empati anak-anak dapat terbentuk dari pengaruh lingkungan tempat mereka tinggal dan berinteraksi. Lingkungan yang baik dan mendukung dapat menumbuhkan rasa empati yang sudah tertanam dalam diri anak. Sebaliknya lingkungan yang buruk dapat mengikis rasa empati anak yang sudah ada. Sebagai contoh, anak yang terbiasa membuang sampah pada tempatnya akan membuang sampah sembarangan apabila di lingkungan sekolahnya terbiasa melakukan hal tersebut.

Melihat fakta ini, orang tua harus konsisten dan terus membimbing anak-anak mereka agar prinsip tersebut tidak mudah tergoyahkan. Di samping itu orang tua juga harus selalu memberikan teladan yang baik sehingga anak mudah mencontoh tindakan orang tua. Selain lingkungan, faktor pendukung empati merupakan hal yang harus pula diperhatikan.

Hasil penelitian(Rhoades, Warren, Domitrovich, & Greenberg, 2011) menunjukkan bahwa attention selama masa taman kanak-kanak mampu memediasi hubungan antara pengetahuan emosi, keterampilan atensi dan kompetensi akademik di kelas pertama dengan memperhitungkan dampak pendidikan ibu, pendapatan keluarga, usia anak, jenis kelamin. Temuan ini menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan keberhasilan akademis masa depan anak-anak. Hal ini yang melatarbelakangi peneliti melakukan penelitian tentang **“Persepsi Guru Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini ”**

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, batasan dalam penelitian yang peneliti temukan adalah Persepsi guru terhadap perkembangan sosial emosional anak.

Adapun uraian rumusan masalah ditulis dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah persepsi guru terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di RA Iqra Sabila Jambi?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak usia dini di RA Iqra Sabila Jambi?
3. Bagaimana pembiasaan perkembangan sosial emosional anak usia dini di RA Iqra Sabila Jambi ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui gambaran persepsi guru terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di RA Iqra Sabila Jambi.
2. Menganalisis faktor apa saja yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak usia dini di RA Iqra Sabila Jambi.
3. Mengetahui proses pembiasaan perkembangan sosial emosional pada anak usia dini di RA Iqra Sabila Jambi.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoreti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang keilmuan dalam ranah psikologi pendidikan khususnya tentang social emotional pada anak usia dini.

2. Bagi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan dan sebagai rujukan untuk para tenaga pendidik khususnya para guru pendidikan anak usia dini (PAUD)

E. Struktur Organisasi Tesis

Agar dapat mempermudah dalam pemahamannya, maka akan dikemukakan sistematika penulisan tesis sebagai berikut.

1. Bagian Pendahuluan
2. Bagian isi
3. Bagian Penutup

Adapun penjelasan dari masing-masing bagian di atas dapat dijabarkan lagi sebagai berikut.

- a. Bagian Pendahuluan berisi tentang : Judul tesis, halaman pengesahan penguji, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi dan sari.
- b. Bagian isi terdiri dari lima bab:

BAB I Pendahuluan yang berisi: Latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian secara umum, khusus, manfaat penelitian dari segi teoritis, kebijakan, praktik, isu serta aksi sosial dan yang terakhir adalah struktur organisasi dalam penulisan tesis.

BAB II Kajian pustaka yang berisi : pengertian persepsi guru, proses persepsi guru, pengertian perkembangan

sosial emosional ,perkembangan sosial emosional, faktor yang memengaruhi sosia emosiaonal, cara meningkatkan perkembangan,sosial emosional.pengertian anak usia dini, karakteristik anak usia dini, aspek.perkembangan anak usia dini Bagian ini berisi tentang teori-teori yang mendukung penelitian sehingga dapat mendukung penelitian yang dilakukan.

- BAB III** Metode penelitian yang berisi: metode penelitian yang menggunakan kualitatif. Lokasi di RA Iqra Sabila Jambi dan subjek dari penelitian ini adalah 5 orang yang terdiri dari 2 siswa laki-laki kelas B, 2 siswa perempuan kelas B dan 1 orang guru kelas sebagai informan. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dokumentasi. Analisis dan Validasi data
- BAB IV** Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari:
Temuan penelitian meliputi: gambaran umum mengenai perkembangan sosial emosional anak usia dini di RA Iqra Sabila Jambi. Faktor terjadinya empati di RA Iqra Sabila Jambi. Serta pembiasaan untuk mengembangkan sosial emotional pada anak usia dini di RA Iqra Sabila Jambi,
- BAB V** Simpulan dan saran, pada bab ini peneliti mengambil kesimpulan hasil analisis dari pembahasan temuan

penelitian, serta peneliti memberikan implikasi dan rekomendasi bagi pihak-pihak terkait

- c. Bagian Penutup Bagian penutup tesis ini adalah Daftar Pustaka yang memuat daftar sumber-sumber bahan yang dijadikan referensi dan acuan dalam penelitian ini, yakni sumber yang bersal buku, tesis, jurnal, dan internet atau secara *online*.